

**GAMBANG KROMONG: EVOLUSI DAN EKOSISTEM DALAM  
INDUSTRI BUDAYA PADA PESTA PERKAWINAN MASYARAKAT  
CINA BENTENG TANGERANG BANTEN**



**TESIS TATA KELOLA**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan  
Program Magister Tata Kelola Seni

**Dian Lidiana**  
NIM 2120212420

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2023**

TESIS  
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**GAMBANG KROMONG: EVOLUSI DAN EKOSISTEM DALAM  
INDUSTRI BUDAYA PADA PESTA PERKAWINAN MASYARAKAT  
CINA BENTENG TANGERANG BANTEN**

oleh:  
**Dian Lidiana**  
**NIM 2120212420**

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Juni 2023  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
**Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.**      
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**

Ketua Tim Penguji

  
**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ..... 15 JUN 2023 .....

Direktur Program Pasca Sarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
NIP. 197210232002122001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan pernah dipublikasikan.

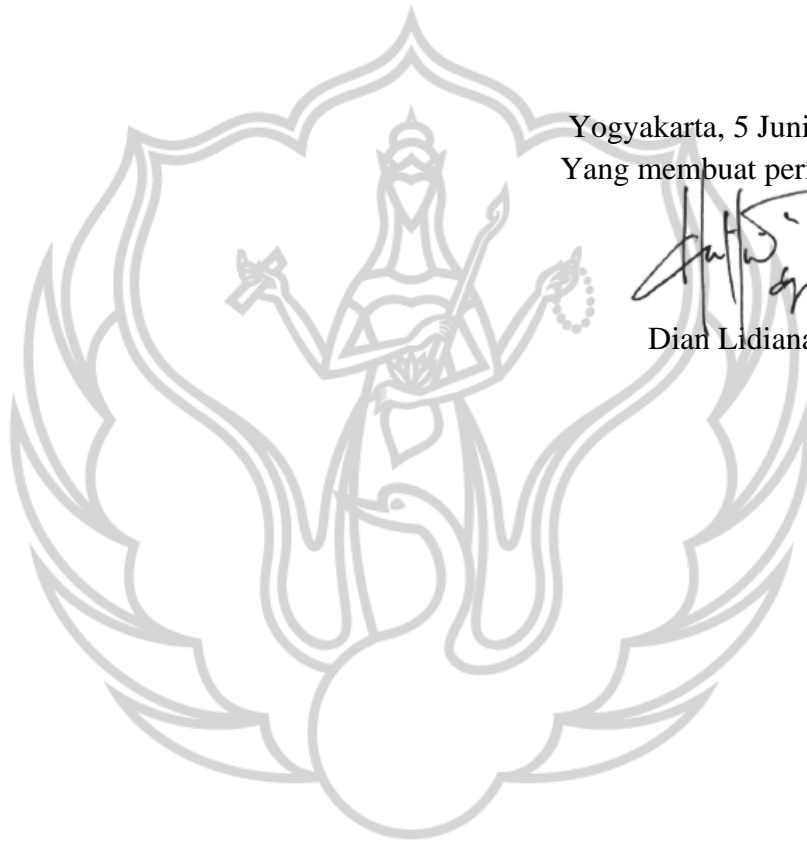
Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Dian Lidiana



**GAMBANG KROMONG: EVOLUSI DAN EKOSISTEM DALAM  
INDUSTRI BUDAYA PADA PESTA PERKAWINAN MASYARAKAT  
CINA BENTENG TANGERANG BANTEN**

**Dian Lidiana**

**ABSTRAK**

Gambang Kromong sebagai bagian dari budaya milik masyarakat Cina Benteng mengalami evolusi. Sejak dahulu musik Gambang Kromong sudah menjadi bagian dari ekosistem pesta perkawinan Cina Benteng. Sejalan dengan perubahan yang terjadi pada bentuk ansambel ini banyak dipengaruhi oleh perubahan dari masyarakatnya itu sendiri. Tanpa disadari bentuk ansambel ini berkembang baik dari segi alat musik, gaya musik dan fungsi dalam pesta perkawinan. Budaya ini terus dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya dan membentuk sebuah industri budaya yang berkembang sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk membahas evolusi musik Gambang Kromong pada perkawinan masyarakat Cina Benteng, menjelaskan ekosistem pada pesta perkawinan tersebut, serta menjelaskan Gambang Kromong dalam pesta perkawinan masyarakat Cina benteng menjadi sebuah industri budaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah teori evolusi, ekosistem, dan industri budaya. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekosistem. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa evolusi Gambang Kromong terdiri dari empat fase, yaitu fase kemunculan, fase perpaduan, fase modernisasi, dan fase postmodern. Komponen dalam ekosistem pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng memiliki hubungan timbal balik yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Gambang Kromong memiliki sistem tata kelola yang sederhana yang merujuk pada industri budaya.

Kata kunci:

*Evolusi Gambang Kromong, Cina Benteng, Ekosistem Perkawinan*

## **ABSTRACT**

*Gambang Kromong underwent evolution as a part of the Cina Benteng community's culture. Music from the Gambang Kromong genre has long been an integral component of Benteng Cina weddings. It is greatly impacted by developments within the community itself, which are consistent with changes that take place in the ensemble's form. Unknowingly, the ensemble's structure developed in terms of musical styles, instruments, and functions at weddings. The community that supports this culture keeps it in existence and has created a cultural industry as an outcome. This research aims to explain the ecosystem at the wedding party, the evolution of the Gambang Kromong music at the Cina Benteng community's wedding, and the Gambang Kromong at the Cina Benteng community's wedding ceremony as a cultural industry. The theories of evolution, ecosystems, and the cultural industry were all applied in this research. A descriptive qualitative research approach using an ecosystem perspective is the research methodology used. According to the findings of this study, Gambang Kromong has gone through four distinct stages in its development: the growth phase, the blending phase, the modernization phase, and the postmodern phase. The elements who make up the wedding party ecosystem in the Cina Benteng community connect to one another in a way that is mutually beneficial. The management structure of Gambang Kromong is simple and clearly emphasises the cultural industry.*

**Keywords:**

*The evolution of Gambang Kromong, Cina Benteng, Wedding Ceremony Ecosystem.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa penelitian berjudul Gambang Kromong: Evolusi dan Ekosistem dalam Industri Budaya pada Perkawinan Masyarakat Cina Benteng Tangerang Banten ini selesai dilakukan. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Selain itu ribuan terima kasih juga saya ucapkan kepada para narasumber Ibu Julianti Parani, Kode Dedy Show, Kode Once, Bapak Atang, Kode Kimtih, Bapak Ukar Sukardi, Bang Robi, Kode Henpik, Ari Unseng, Bapak Rusdi Mak Sanih, Mak Santi, Mbak Iis, Teh Lia, Sumiyra Tohir, Marta Uban, Bang Hasan, dan Bang Bodong; serta teman-teman mahasiswa Tata Kelola Seni angkatan 2021.

Selama satu tahun penelitian ini dilakukan terdapat berbagai hambatan dan kendala, perubahan dan revisi tentu menyertai. Akan tetapi semua kendala tersebut dapat diatasi dengan baik berkat dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu membutuhkan penelitian-penelitian lanjutan untuk menyempurnakannya. Semoga penelitian yang berjudul Gambang Kromong: Evolusi dan Ekosistem dalam Industri Budaya Pada Pesta Perkawinan Masyarakat Cina Benteng Tangerang Banten ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan khususnya bidang ilmu Tata Kelola Seni. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekosistem seni tradisi.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

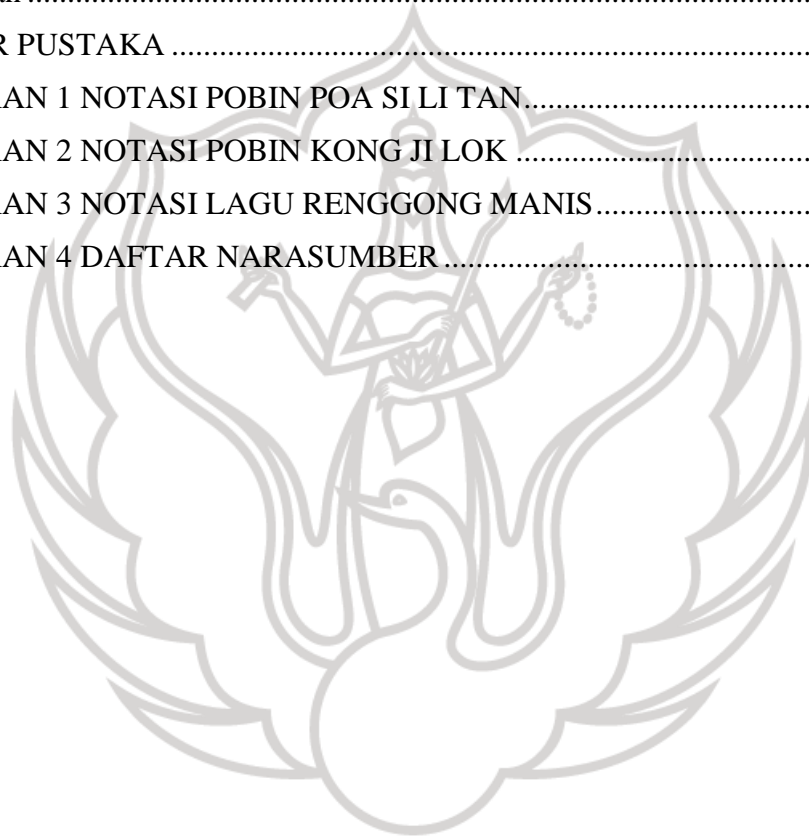
Jakarta, 15 Juni 2023

Dian Lidiana

## DAFTAR ISI

TESIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
II LANDASAN TEORI .....	13
A. Kajian Sumber .....	13
B. Landasan Teori .....	17
C. Kerangka Teori .....	20
III METODE PENELITIAN .....	21
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Catatan Lapangan .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
1. Reduksi Data .....	27
2. Tampilan Data .....	28
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	28
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	29
IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Evolusi Gambang Kromong .....	31
1. Hasil Pengkategorian Lagu Gambang Kromong .....	31
2. Pembahasan Evolusi Gambang Kromong .....	42
B. Ekosistem Pada Pesta Perkawinan Masyarakat Cina Benteng .....	47

1. Hasil Identifikasi Ekosistem Pesta Perkawinan Masyarakat Cina Benteng .....	47
2. Pembahasan Ekosistem Pesta Perkawinan Masyarakat Cina Benteng .....	65
C. Gambang Kromong Dalam Pesta Perkawinan Cina Benteng Sebagai Industri Budaya.....	72
1. Hasil Gambang Kromong Sebagai Industri Budaya.....	72
2. Pembahasan Gambang Kromong Sebagai Industri Budaya .....	92
V KESIMPULAN DAN SARAN .....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN 1 NOTASI POBIN POA SI LI TAN.....	104
LAMPIRAN 2 NOTASI POBIN KONG JI LOK .....	105
LAMPIRAN 3 NOTASI LAGU RENGONG MANIS.....	109
LAMPIRAN 4 DAFTAR NARASUMBER.....	112





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persebaran Masyarakat Cina Benteng dilihat dari letak Klenteng yang selalu berdekatan dengan jalur sungai.....	1
Gambar 2 Kerangka Teori.....	20
Gambar 3 Triangulasi Sumber .....	30
Gambar 4 Triangulasi Teknik .....	30
Gambar 5. Gambang Kromong Awal Masa Kemunculan Terlihat Orang Keturunan Sedang Memainkan Alat Musik Gambang Indonesia, Dua Alat Musik Gesek (kemungkinan Tehyan dan Sukong) dan Alat Petik Samyan.....	32
Gambar 6 Notasi “Pobin Poa Si Li Tan” Notasi ini Merupakan Melodi yang .....	33
Gambar 7 Notasi "Pobin Kong Ji Lok" Notasi ini merupakan melodi yang .....	35
Gambar 8 Gambang Kromong di tahun 1950-an, terlihat melakukan pertunjukan di sebuah warung.....	37
Gambar 9. Notasi Lagu Sayur "Renggong Manis", Notasi ini Merupakan Melodi yang dimainkan oleh Alat Musik Gesek Kongahyan.....	38
Gambar 10. Tamu Bernyanyi Ditemani Seorang Cokek Waria.....	40
Gambar 11. Tuan Rumah Pesta Perkawinan Terlihat Tuan Rumah (memakai jas hitam) Sedang Berdiri Menyapa Tamu yang Baru Datang.....	48
Gambar 12. Peta Persebaran Rumah Kawin terletak di sekitar .....	49
Gambar 13. Rumah Kawin 9 Saudara terlihat dari depan pintu masuk.....	52
Gambar 14. Dapur Rumah Kawin Hengky yang memasak masih dengan menggunakan kayu bakar.....	53
Gambar 15 Undangan Konvensional Pesta Perkawinan Daniel Dan Verawati....	54
Gambar 16 Media Promosi Perkawinan Flyer Dari Percetakan Sinar Agung .....	55
Gambar 17. Hidangan Indonesia dan Tionghoa dalam Pesta Perkawinan.....	57
Gambar 18. Tukang Pendaringan sedang Menjaga Ketersediaan Bahan Makanan .....	58
Gambar 19. Tukang Rias sedang Memimpin Prosesi Ritual Upacara <i>Cio Tao</i> ....	59
Gambar 20. Musik Pengiring Upacara Cio Tao yaitu Trompet Cio Tao.....	60

Gambar 21. <i>Ngibing</i> pada pesta Perkawinan di Rumah Kawin 9 Saudara .....	61
Gambar 22. Mami Geol <i>Ngibing</i> dalam Pesta Perkawinan di .....	62
Gambar 23. Mak Santi dan Anak Wayangnya sedang Menunggu Plesir Menggunakan Jasanya di Seberang Rumah Kawin Tan Kim Yok .....	63
Gambar 24. Anak Wayang Pada Pesta Perkawinan di Udik (Gunung Sindur) ....	64
Gambar 25. Bagan Komponen yang ada dalam Ekosistem Pesta Perkawinan.....	71
Gambar 26. Gambang Kromong Naga Jaya di Salah Satu Pesta Perkawinan .....	73
Gambar 27. Lia Penyanyi Gambang Kromong Senior Murid dari Masnah Mengadakan Pesta Perkawinan Anaknya di Rumah Kawin Tan Kim Yok.....	74
Gambar 28. Kelompok Gambang Kromong Sinar Baru dalam Acara.....	76
Gambar 29. Marta Uban Pemain Trumpet Kelompok Sinar Baru sedang Bermain di Kelompok Naga Jaya pada Sebuah Pesta Perkawinan.....	77
Gambar 30. Sumitra Tohir Pemain Tehyan dan Trombone bersama Kelompok Warna Sari dalam Pesta Perkawinan di Rumah Kawin Tan Kim Yok .....	78
Gambar 31. Gambang Kromong Warna Sari yang Alat Musiknya Berusia 100 Tahun, Terlihat sebuah Pajangan yang Menutupi Alat Musik Tersebut.....	79
Gambar 32. Gong Factory Bogor, Pabrik Pembuatan Alat Musik Perunggu dengan .....	80
Gambar 33. Totong Produksi Gambang di Rumah Kontrakannya di Daerah Sewan, Tangerang. Totong sedang Menata Bilah Gambang yang Setelah Proses Pelarasan .....	81
Gambar 34. Gendang Buatan Abah Ocim di Karawang. Terlihat Hasil Pembentukan Gendang Gede dan Gendang Kecil dengan Teknik Manual .....	82
Gambar 35. Pengrajin Gendang Odih di Sasak Panjang. Proses Pencongkelan Balungan Gendang Gede yang Dilakukan Secara Manual .....	83
Gambar 36. Hasan Azmi Pengrajin Tehyan Betawi Etnik Depok. Ditangannya Merupakan Sebuah Kayu yang Telah Diukir dan Siap Dipasang Batok, Ulir dan Senar untuk Dijadikan Alat Musik Gesek Konghayan .....	84
Gambar 37. Gambang Kromong Buatan Wahab, Gambang Kromong tersebut Permintaan dari Salah Satu Sekolah yang ada di Jakarta.....	85
Gambar 38. Kelompok Gambang Kromong New Dadakan sedang Pentas pada .	86

Gambar 39. Pandel Kelompok Gambang Kromong Naga Jaya dan Kelompok...	87
Gambar 40 Channel YouTube Shinta Nara .....	88
Gambar 41. Channel YouTube Rinaldi Locot .....	89
Gambar 42. Wayang Cokek Selendang Sutera Berseragam Kebaya dan Memakai Kain yang Sama sedang Nyokek di Sebuah Pesta Perkawinan di Udik .....	90



## DAFTAR TABEL

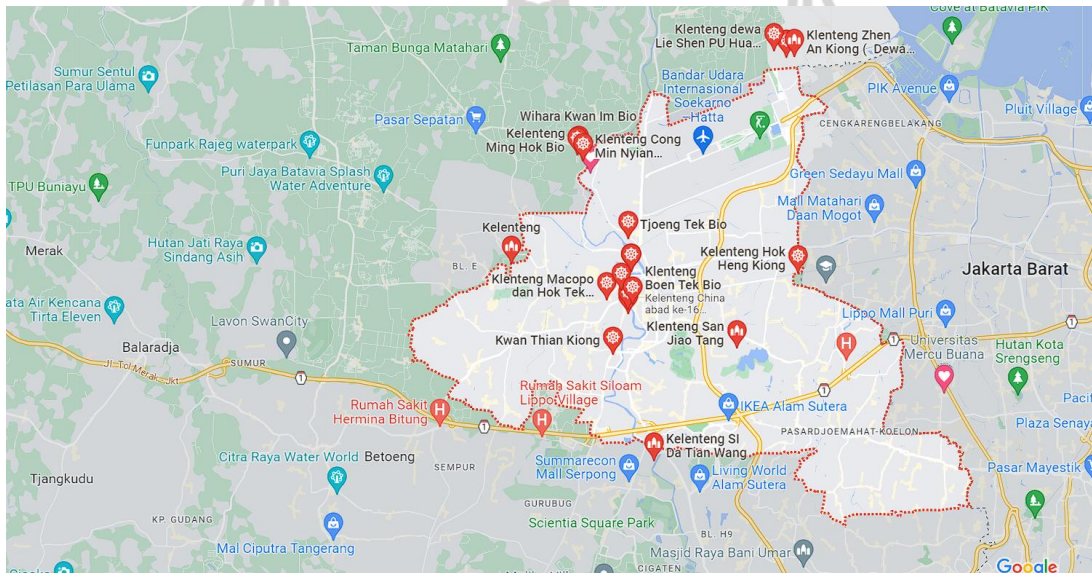
Tabel 1 Catatan Lapangan.....	26
Tabel 2 Tabel Kategori Lagu Gambang Kromong .....	31
Tabel 3 Daftar Rumah Kawin .....	48
Tabel 4 Daftar Kelompok Gambang Kromong.....	72



# I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Cina Benteng adalah panggilan untuk orang keturunan Tionghoa yang tinggal di daerah Tangerang Banten. Nama Benteng sendiri diambil dari lokasi tinggal yang dahulu dikelilingi oleh beberapa benteng. Masyarakat Cina Benteng sudah beberapa generasi tinggal di daerah tersebut. Hingga kini berkembang menjadi beberapa wilayah tempat tinggal yaitu kota Tangerang, kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan atau juga biasa disebut sebagai Tangerang Raya.



**Gambar 1.** Persebaran Masyarakat Cina Benteng dilihat dari letak Klenteng yang selalu berdekatan dengan jalur sungai (sumber: google.com/maps)

Masyarakat Cina Benteng merupakan orang keturunan yang berasal dari Hokkian Selatan provinsi Fujian Tiongkok. Mereka bermigrasi pada saat pemerintahan kolonial Belanda. Bahkan menurut kitab sejarah Parahyangan, mereka sudah mendarat sebelum kolonial Belanda masuk ke tanah Nusantara. Awal kedatangannya, orang keturunan ini bekerja sebagai petani untuk bertahan hidup.

Selanjutnya gelombang kedatangan orang keturunan bersama dengan kolonial Belanda. Pada masa ini orang keturunan bekerja sebagai pedagang, mengolah pabrik dan bekerja sama dengan kolonial Belanda. Banyak diketahui bahwa orang keturunan tersebut memiliki penghasilan baik dan hidup sejahtera. Beberapa diantaranya diangkat menjadi Kapitan Cina<sup>1</sup> pada masa kolonial Belanda. Pada masa tersebut diketahui bahwa orang keturunan kaya/tuan tanah/Baba membawa rombongan pemusik beserta alat musiknya yang berasal dari Tiongkok. Hal tersebut merupakan cikal bakal musik Gambang Kromong ada di Nusantara.

Gambang Kromong<sup>2</sup> merupakan sebuah ansambel hasil perpaduan alat musik Tionghoa dan alat musik milik pribumi. Alat musik Tionghoa terlihat pada alat musik gesek dan tiup sedangkan alat musik pribumi terlihat pada alat musik perkusi. Perpaduan tersebut membuat ansambel ini dimiliki oleh orang Betawi dan orang keturunan yaitu orang Cina Benteng. Gambang Kromong sendiri mulai muncul pada abad 17 dan abad 18 disajikan dalam gaya musik ke-Tionghoa-annya. Awalnya ansambel ini dimainkan pada setiap pesta perayaan termasuk pesta perkawinan yang bersifat pribadi. Para tuan tanah yang merupakan orang peranakan selalu mengadakan pesta yang sifatnya pribadi untuk kalangan kaya saja. Tuan rumah tersebut menikmati ansambel ini dengan duduk sambil mendengarkan para Cokek<sup>3</sup> bernyanyi.

---

<sup>1</sup> Kapitan Cina merupakan gelar untuk para petinggi di kalangan orang keturunan yang ditunjuk untuk memerintah kerajaan pribumi.

<sup>2</sup> Gambang Kromong diambil dari nama alat musik perkusi Gambang dan Kromong selain itu ada alat musik gesek Kongahyan, Tehyan dan Sukong, satu set Gendang, Kecrek dan 2 buah Gong gantung, alat tiup Suling dan Piston (Firmansyah, 2020)

<sup>3</sup> Pergeseran kata Cokek terus terjadi, sehingga membuat kerancuan dalam menjelaskan pengertiannya. Cokek secara etimologis berasal dari kata *chioukhek* (Hokkian selatan) yang sebenarnya kata kerja dari menyanyi (Kwa,2009). Namun Cokek yang dimaksud disini adalah tarian

Pada tahun 1870 Terjadi perubahan, pertunjukan Gambang Kromong yang bersifat pribadi tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat umum termasuk pribumi. Ansambel Gambang Kromong mulai dipentaskan di warung-warung dan di tempat terbuka lainnya. Tahun 1880 ada keterbukaan dari orang peranakan terhadap budaya lain dan menyebabkan perubahan dalam bentuk ansambel Gambang Kromong. Pada ansambel Gambang Kromong ini terjadi penambahan alat dan lagu yang merupakan milik pribumi. Selain itu perubahan cara menikmati musik dengan *Ngibing* berpasangan dengan *Cokek*. Gambang Kromong mengalami perubahan dari alat musik, gaya musik maupun fungsinya pada sebuah pesta.

Pada awal kemunculan, ansambel ini menggunakan alat musik yang didominasi alat musik gesek yang terdengar kental nuansa ke-Tionghoa-annya. Lagu yang digunakan merupakan kategori lagu Dalem. Menurut Yampolsky melodi pada lagu ini sengaja dibawa dari Hokkian Selatan (1999). Lagu-lagu yang termasuk kategori lagu Dalem diantaranya lagu *Pobin Kong Ji Lok*, lagu *Pobin Poa Si Li Tan*, lagu *Gula Ganting*, lagu *Mars Nona* dan lagu *Burung Nori*. Lagu Dalem tersebut masih bisa didengar dalam album Musik pinggiran Jakarta: Gambang Kromong yang direkam oleh Smithsonian pada tahun 1990. Beberapa lagu Dalem tersebut diujung kepunahan. Pemain musik dan penyanyi yang hapal lagu tersebut sudah banyak yang meninggal dunia. Selain itu lagu Dalem tersebut sudah tidak ada lagi yang meminta secara khusus untuk dimainkan. Masyarakat penikmat musik Gambang Kromong lebih menyukai lagu yang termasuk kategori lagu Sayur.

---

berpasangan yang diiringi oleh musik Gambang Kromong. Tarian ini banyak terpengaruh oleh tari Ronggeng yang berasal dari Jawa Barat.

Lagu Sayur merupakan lagu yang sering dimainkan oleh Gambang Kromong hingga saat ini. Teks lagunya yang menggunakan bahasa Melayu mudah dimengerti oleh penikmatnya. Selain itu iringan musik lagu Sayur yang didominasi oleh alat musik perkusi membuat lagu Sayur terdengar lebih enerjik. Lagu-Lagu yang termasuk kategori lagu Sayur diantaranya lagu Balo-balo, lagu Stambul Bila, lagu Onde-onde, lagu Stambul Lama, lagu Cente Manis dll. Lagu Sayur sangat cocok dipakai *Ngibing* oleh para penikmatnya. Lagu Sayur menjadi favorit dan sering mendapatkan permintaan khusus dalam sebuah pesta walaupun masuk masa lagu Modern.

Lagu Modern mulai berkembang pada tahun 1970 bersamaan dengan masuknya industri rekaman dan Film. Lagu Modern dipelopori oleh Benyamin Sueb melalui lagu yang dinyanyikan di beberapa film. Benyamin banyak menggunakan genre musik lain sebagai gaya musiknya dan beberapa dimainkan dengan ansambel Gambang Kromong. Gambang Kromong ditambahkan alat musik elektronik seperti Gitar, Bass, Keyboard dan Drum Set sehingga musik Gambang Kromong yang dibawakan oleh Benyamin terdengar lebih modern. Hal ini mendorong pelaku seni musik Gambang Kromong menambah alat elektronik tersebut kepada ansambelnya. Sehingga bentuk Gambang Kromong saat ini terdiri dari alat musik Tionghoa, alat musik pribumi dan alat musik barat.

Perubahan musik Gambang Kromong dari abad 17, abad 18 dan abad 19 ini merupakan proses evolusi karena terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Dalam prosesnya juga musik ini mengalami perubahan baik gaya musik, alat musik serta fungsinya di masyarakat seiring dengan perubahan terjadi pada masyarakat itu sendiri. Namun semua perubahan tersebut mengarah pada tujuan kesempurnaan



dalam menghibur masyarakat penikmatnya. Gambang Kromong memiliki daya tarik sendiri dan juga merupakan identitas budaya dari masyarakat Cina Benteng. Musik ini diakui sebagai musik milik masyarakat Cina Benteng. Sejak dahulu ansambel Gambang Kromong ini dimainkan dalam perayaan termasuk pesta perkawinan. Musik Gambang Kromong merupakan salah satu unsur yang ada di dalam ekosistem pesta perkawinan Cina Benteng.

Ekosistem merupakan sebuah konsep yang dipinjam dari ilmu alam yang mempelajari tentang interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya atau disebut Ekologi. Menurut undang-undang lingkungan hidup tahun 1997 ekosistem diartikan sebagai tatanan satu kesatuan cara begitu utuh serta menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup untuk saling mempengaruhi. Unsur-unsur lingkungan hidup ini dapat disebut juga unsur biotik dan abiotik, baik pada makhluk hidup maupun benda mati didalamnya. Semua tersusun menjadi satu kesatuan ekosistem yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi, saling mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian menggunakan kata ekosistem dalam menggambarkan hubungan yang terjadi di dalam pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng.

Dalam ekosistem pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng adalah sebuah ekosistem yang terbentuk akibat adanya hubungan timbal balik diantaranya. Contohnya dalam mempertahankan tradisinya masyarakat Cina Benteng selalu menghadirkan musik Gambang Kromong dalam dalam pesta perkawinan. Bagi tuan rumah selain mempertahankan tradisi musik ini menjadi daya tarik tamu yang datang dan diharapkan mendapat angpao yang banyak. Bagi kelompok musik

Gambang Kromong mereka mendapatkan pendapatan dari uang jasa dari tuan rumah dan saweran dari tamu undangan. Selain itu dengan adanya musik Gambang Kromong, Mak Wayang dan Anak Wayang bisa mendapatkan keuntungan juga. Mereka mendapatkan keuntungan dari penjualan minuman beralkohol dan upah dari menemani tamu. Bagi tamu yang hobi minum minuman beralkohol merasa senang dengan jasa yang ditawarkan oleh Anak Wayang.

Selain hal tersebut dalam ekosistem pesta perkawinan Cina Benteng ada pihak-pihak lain yang juga saling menguntungkan diantaranya perusahaan percetakan undangan, usaha dagang yang menjual bahan-bahan makanan, dan jasa perseorang seperti tukang pendaringan, tukang rias dan tukang masak. Semua penyedia jasa tersebut tersebar di Tangerang dan sebagian besar penyedia jasa tersebut merupakan orang Cina Benteng. Seperti perusahaan percetakan, di Tangerang terdapat 3 perusahaan percetakan milik orang Cina Benteng yang khusus mencetak undangan khas Cina Benteng. Undangan ini sangat dibutuhkan tuan rumah dalam mempromosikan pesta perkawinan yang akan diadakan. Diharapkan dengan adanya penyebaran undangan ini banyak tamu yang datang dan tuan rumah mendapatkan angpou yang banyak juga. Selain itu ada usaha dagang yang menjual bahan-bahan makanan baik beras, daging, sayuran, bumbu hingga bahan dasar kue. Banyak usaha dagang berdiri karena bahan-bahan makanan ini banyak dibutuhkan oleh tuan rumah yang ingin mengadakan pesta. Disamping tergiur dengan keuntungan, dengan adanya usaha ini diharapkan bisa mempermudah tuan rumah dalam membeli bahan-bahan makanan. Bahan makanan yang sudah dibeli dipercayakan kepada tukang pendaringan untuk diatur pengolahannya agar tidak lebih dan kurang dalam penyajian hidangan pada saat pesta. Biasanya tukang

pendaringan ini adalah seorang perempuan yang sudah paruh baya dan tahu tentang hal-hal sakral di dalam pengadaan pesta. Tukang pendaringan mengatur keluarnya bahan-bahan makanan yang diolah oleh tukang masak. Kerjasama antara tukang pendaringan dan sejumlah tukang masak diperlukan agar tuan rumah tidak mengalami kerugian dalam menyajikan hidangan. Tentunya dari semua itu bagi pengantin tukang rias sangat dibutuhkan dalam mempercantik baik riasan maupun pakaian pengantin. Tukang rias dalam pesta perkawinan Cina Benteng juga mahir memandu jalannya ritual upacara *Cio Tao*. Upacara *Cio Tao* sendiri adalah sebuah upacara adat asli dari Tiongkok lengkap dengan sesaji dan tata cara yang penuh simbolis (Kwa: 2009). Upacara ini juga sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, leluhur, dan orang tua yang dilakukan oleh pengantin laki-laki dan perempuan.

Terlihat bahwa kegiatan tersebut memiliki hubungan timbal balik dan saling menguntungkan baik bagi tuan rumah maupun penyedia jasa dan usaha dagang. Sehingga penyedia jasa dan usahan dagang tersebut terus berkembang, bertambah dan berinovasi hingga sekarang. Selama pesta perkawinan ada maka penyedia jasa dan usaha dagang sangat dibutuhkan dalam mengadakan pesta perkawinan. Pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng itu sendiri umumnya diadakan 2 hari 2 malam. Hari pesta tersebut bisa berkurang dan bertambah tergantung kemampuan dari tuan rumah yang mengadakan pesta. Sebelumnya pesta diadakan ada hari bumbu dan hari potong yaitu hari dimana kegiatan di dalam dapur dimulai. Dahulu dalam 2 hari sebelum hari pesta biasanya tuan rumah mengadakan kegiatan perjudian namun saat ini kegiatan dihentikan karena beberapa hal. Pada hari pertama disebut malam Lasur yang bertujuan untuk memperkenalkan kelompok

Gambang Kromong yang bertugas menghibur pada pesta yang diadakan. Pada malam Lasur ini juga tuan rumah tidak diperkenankan untuk menerima angpao dari para tamu. Hari kedua disebut malam pesta, biasanya pada pagi hari diadakan rangkaian upacara *Cio Tao* (khusus yang beragama Konghucu).

Pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng biasanya diadakan di halaman rumah atau lapangan yang luas dan terbuka. Namun bagi masyarakat Cina Benteng yang tinggal di sekitar bandara Soekarno-Hatta hal itu tidak mungkin dilakukan karena lahan yang mereka miliki sangat sempit. Penyempitan lahan tersebut akibat akibat penggusuran-penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kota Tangerang berada dekat dengan Ibu Kota DKI Jakarta sebagai kota penyanggah Ibu Kota, Tangerang ikut membangun sarana dan prasarana untuk kemajuan Ibu Kota. Pada tahun 1975 di Tangerang pemerintah pusat membangun bandara dan landasan pacu di tahun 2015. Selain itu tahun 2010 pemerintah daerah mengadakan program penghijauan di daerah bantaran sungai Cisadane. Pembangunan-pembangunan tersebut berdampak pada penggusuran besar-besaran dan menimpa banyak pemukiman milik masyarakat Cina Benteng. Pada akhirnya mereka harus berpindah dari lahan yang luas ke lahan yang sempit dan tinggal di pemukiman yang saling terhimpit. Tidak banyak lagi ruang tersedia untuk mereka bersosialisasi bahkan mengadakan sebuah pesta. Perubahan lingkungan tersebut mendorong tumbuh dan berkembangnya Rumah Kawin sebagai tempat sosialisasi dan pesta masyarakat Cina Benteng.

Beberapa Rumah Kawin merupakan rumah Kebaya yang merupakan rumah asli dari masyarakat Cina Benteng. Rumah Kebaya tersebut dirubah menjadi Rumah Kawin yang dapat disewakan untuk pengadaan pesta seperti Rumah Kawin

Tan Kim Yok dan Rumah Kawin Yo Ang Pong yang berada di jalan Kedaung kecamatan Neglasari. Rumah Kawin tersebut memiliki posisi yang saling berdekatan sehingga suara musik Gambang Kromong terdengar saling bersautan bila 2 tempat tersebut mengadakan pesta. Selain itu ada Rumah Kawin 9 Saudara yang berada di jalan Dadap Kosambi yang berbatasan dengan wilayah DKI Jakarta. Untuk membangun Rumah Kawin 9 Saudara ini, pemilik membeli sebuah pabrik gula yang sudah lama tutup. Pabrik tersebut lalu dibangun dan difungsikan sebagai Rumah Kawin.

Rumah kawin merupakan sebuah ekosistem baru yang berkembang disebabkan perubahan lingkungan geografis. Rumah Kawin menawarkan kemudahan dalam mengadakan pesta diantaranya fasilitas pengadaan pesta seperti tersedianya kursi, meja prasmanan, piring, gelas, sendok sampai dapur lengkap dengan tukang masaknya. Selain itu tersedia kamar pengantin, kamar keluarga, beberapa toilet, panggung pelaminan, panggung Gambang Kromong, lahan parkir yang cukup luas serta altar persembahan untuk pengadaan upacara. Untuk masyarakat Cina Benteng yang tinggal dekat bandara dan tidak memiliki lahan yang cukup luas, adanya Rumah Kawin ini merupakan solusi dalam mengadakan pesta perkawinan. Pesta perkawinan tetap berjalan dengan manajemen yang berbeda tergantung kepada pimpinan dari masing-masing Rumah Kawin tersebut. Selain fasilitas dan para pekerja yang tersedia, beberapa Rumah Kawin juga menjual minuman beralkohol.

Pesta yang diadakan di halaman rumah maupun di Rumah Kawin sama-sama menggunakan musik Gambang Kromong sebagai hiburan para tamu yang hadir. Musik Gambang Kromong merupakan bagian dari budaya dalam pesta perkawinan

Cina Benteng. Sehingga musik Gambang Kromong berkembang cukup pesat. Hal ini bisa terlihat pada banyaknya jumlah kelompok Gambang Kromong yang ada di sekitar kota Tangerang. Kelompok-kelompok tersebut menerima permintaan pentas baik di halaman Rumah sendiri maupun di Rumah Kawin. Mereka terdiri dari kelompok yang sudah berdiri lama dan sudah mewariskan kepemimpinan kepada generasi selanjutnya maupun kelompok yang baru berdiri. Masing-masing kelompok mempunyai ciri khas yang berbeda satu sama lain. Dengan ciri khas tersebut menimbulkan suatu penawaran harga sehingga antar kelompok bersaing menjadi yang terbaik dan memiliki penawaran harga yang cukup tinggi. Untuk menjadi yang terbaik dibutuhkan pemain musik atau disebut panjak, penyanyi dan perabot yang terbaik. Oleh karena itu setiap kelompok Gambang Kromong memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan panjak, penyanyi dan perabot yang diinginkan oleh pimpinannya. Dalam mengelola kelompok, masing-masing pimpinan memiliki manajemen yang berbeda-beda karena pasaran harga yang dimiliki yang juga berbeda. Meskipun berbeda manajemen sebagian besar orang yang tergabung dalam kelompok Gambang Kromong tidak memiliki pekerjaan lain. Mereka sepenuhnya menjadi bagian dari kelompok seni sebagai suatu pekerjaan yang menjanjikan. Hal ini membuat Gambang Kromong menjadi sebuah industri budaya, banyaknya permintaan pasar mendorong industri budaya ini semakin berkembang.

Gambang Kromong sebagai bagian dari budaya milik masyarakat Cina Benteng mengalami evolusi. Namun sejak dahulu musik Gambang Kromong sudah menjadi bagian dari ekosistem pesta perkawinan Cina Benteng. Sejalan dengan perubahan yang terjadi pada bentuk ansambel ini banyak dipengaruhi oleh

perubahan dari masyarakatnya itu sendiri. Tanpa disadari bentuk ansambel ini berkembang baik alat musik, gaya musik dan fungsinya dalam dalam pesta perkawinan. Budaya ini terus dipertahankan oleh masyarakat dan membentuk sebuah industri budaya yang berkembang sampai saat ini. Dengan didasari musik Gambang Kromong tersebut segala bentuk perubahan, hubungan timbal balik serta industri budaya yang terjadi membuat penelitian ini menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat topik Gambang Kromong: evolusi dan ekosistem dalam industri perkawinan pada masyarakat Cina Benteng.

### **B. Rumusan Masalah**

Suatu perubahan umum terjadi pada setiap masyarakat sepanjang masa. Perubahan menyebabkan sebuah ekosistem yang sudah lama terbangun ikut berubah. Tetapi setiap kelompok masyarakat mempunyai cara tersendiri untuk menyikapi perubahan tersebut tidak terkecuali masyarakat Cina Benteng. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi 3 yaitu:

1. Bagaimana evolusi musik Gambang Kromong pada perkawinan masyarakat Cina Benteng?
2. Bagaimana ekosistem pada pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng?
3. mengapa musik Gambang Kromong dalam perkawinan Cina Benteng menjadi sebuah industri budaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Menjelaskan evolusi musik Gambang Kromong pada pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng dengan mengkategorikan jenis lagu yang ada pada musik Gambang Kromong.
2. Menjelaskan ekosistem pada pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang berperan dalam ekosistem tersebut
3. Menjelaskan musik Gambang Kromong yang menjadi industri budaya dengan menganalisis sistem manajemen yang diterapkan kelompok Gambang Kromong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti: menambah pengetahuan mengenai evolusi dan ekosistem dalam industri budaya pada pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng.
2. Institusi: menambah pengetahuan dan perbendaharaan evolusi dan ekosistem dalam industri budaya pada pesta perkawinan masyarakat Cina Benteng.
3. Ilmu: memperluas pengetahuan dan perbendaharaan mengenai evolusi dan ekosistem dalam industri budaya pada perkawinan masyarakat Cina Benteng.
4. Masyarakat seni: menambah pengetahuan dan perbendaharaan tulisan mengenai evolusi dan ekosistem dalam industri budaya pada perkawinan masyarakat Cina Benteng.